

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada kasus ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Asep Saipul Hamdi menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, berguna meneliti suatu populasi atau sample, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan². Suatu pendekatan kuantitatif berupa data yang dikumpulkan sebagai data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

3.2 Klasifikasi Obyek Penelitian

Menurut buku Towa P. Hamakonda dan J.N.B Tairas klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, ide, buku atau benda-benda lain kedalam golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.³ Untuk menentukan obyek penelitian, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan intensitas jumlah terbanyak pada salah satu divisi tertentu yang ada di PT Hagihara Westjava Industries. Dalam periode waktunya, peneliti menentukan batas waktu data yang akan diteliti mulai 1 Januari – 31 Desember 2017, batasan waktu tersebut dibuat agar data yang didapat tidak

¹ Saepul Hamdi, Asep dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 5.

² Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. hlm. 13.

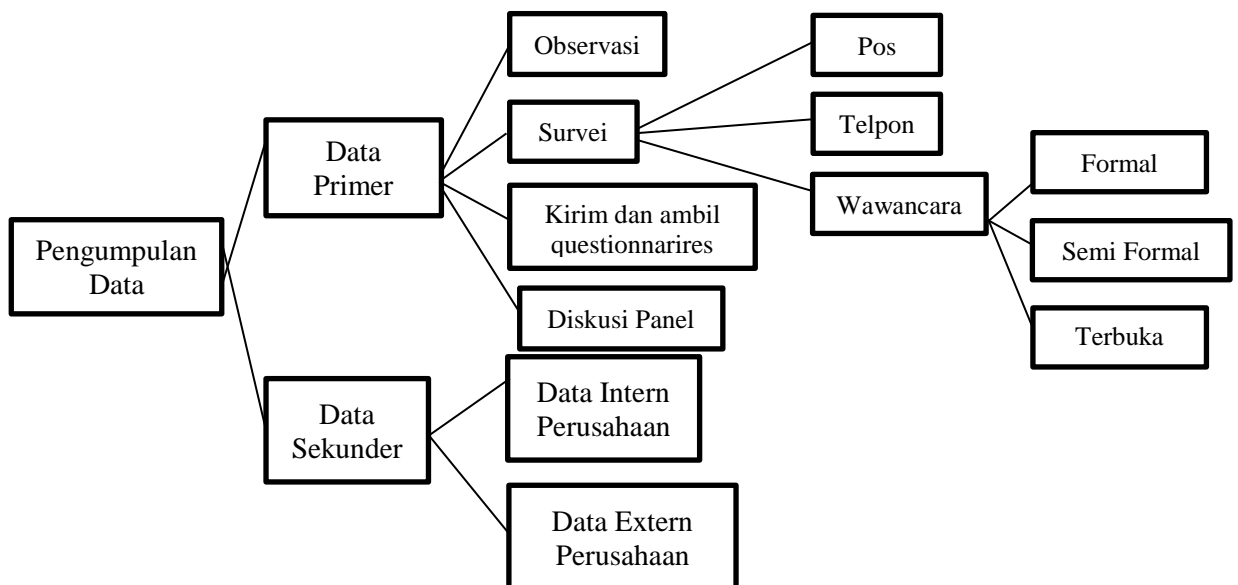
³ P. Hamakonda, Towa dan J.N.B Tairas. 2008. *Pengantar klasifikasi persepuluhan Dewey*. Jakarta : Gunung Mulia. hlm. 224.

terlalu banyak sehingga mengefektifkan kegiatan analisis yang dilakukan peneliti.

Hasil yang didapat dari pengklasifikasian periode 1 Januari – 31 Desember 2017 obyek terbanyak yang mengalami kegiatan retur pembelian terjadi pada bahan baku penolong inner liner pada divisi *Flexible Container Bag* dengan faktor penyebab berupa kecacatan bahan baku penolong inner liner.

3.3 Sumber Data

Gambar 3.1
Skema Metode Pengumpulan Data



Sumber : Siswanto Sutojo, 2009 : 118

- a) Menurut Margono data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya⁴. Sedangkan menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Dari sumber data primer, peneliti menggunakan metode observasi berkaitan dengan data-data yang dihasilkan dari proses keputusan pembelian bahan baku penolong inner linner yang tidak lengkap selama periode 1 tahun berupa Laporan Ketidaksesuain (LKS) yang berdampak pada kegiatan retur pembelian, seberapa sering retur itu terjadi pada 1 tahun periode pembelian dan alasan-alasan bahan baku tersebut harus diretur, serta survei berupa wawancara secara terbuka yang dilakukan oleh peneliti dengan *leader* dan staff divisi *purchasing* membahas mengenai keputusan pembelian yang dilakukan PT Hagihara Westjava Industries.

- b) Data sekunder adalah data yang dihasil dari peneliti lain yang dibuat untuk maksud yang berbedea. Data tersebut berupa fokus, tabel, gambar, dan lain-lain.

Dari sumber data sekunder, peneliti menggunakan sumber data intern perusahaan berupa arsip atau dokumen Laporan Ketidaksesuaian atas retur pembelian dengan jawaban perbaikan dari pihak *supplier* atas terjadinya retur tersebut disertai dokumentasi atas kecacatan bahan baku penolong inner linner.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁶. Dari teori tersebut, peneliti menyimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang berguna bagi peneliti dalam mendapatkan suatu informasi atau bukti yang nantinya menguatkan hasil daripada penelitian.

⁴ Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta. hlm. 23.

⁵ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. hlm. 308.

⁶ Ibid., 2014. hlm. 92

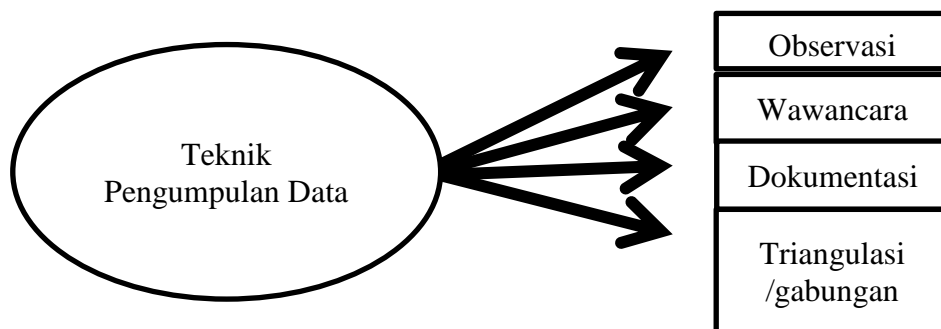
1. Wawancara Tidak Terstruktur. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi perihal awal dari adanya permasalahan kegiatan retur pembelian hingga bagaimana solusi yang telah dilakukan dan mensinkronisasikan atas data yang dihasilkan dari kegiatan observasi data selanjutnya. Wawancara ini dilakukan terhadap *leader* dan staff dari divisi pembelian PT Hagihara Westjava Industri selaku yang berkomunikasi langsung dengan pihak *supplier*. Wawancara ini dilakukan sekitar pukul 11.00 – 12.00 wib kepada staf dan pukul 14.00 – 16.00 wib kepada *leader* yang bertempat di ruang diskusi receptionist PT Hagihara Westjava Industri dengan menggunakan alat tulis. Informasi dari hasil wawancara akan dianalisa dengan menggunakan tabel matriks untuk mengetahui proses keputusan pembelian bahan baku penolong inner linner selama ini dan faktor dalam memilih *supplier*.
2. Observasi Data. Observasi yang dilakukan dari sumber data sekunder yaitu berupa data dokumen/arsip LKS (lembar ketidaksesuaian) yang berisikan tentang adanya permasalahan yang terjadi atas barang yang dikirim oleh *supplier*. Data tersebut dihitung dengan menggunakan tabulasi tally dan frekuensi dengan menggunakan media komputer sebagai pemilihan dan penyusunan data serta diagram sebagai bentuk penjelasannya. Menurut buku I Made pasek .D Tabulasi adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel⁷. Jadi, tabulasi seperti alat bantu untuk memudahkan dalam penyusunan data hingga terbuatnya sebuah grafik yang berbentuk visual yang memudahkan audiens untuk menangkap informasi. Proses penyusunannya menggunakan tabulasi tally dan frekuensi yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram.
3. Dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bukti adanya permasalahan yang memang terjadi di lapangan yang sesuai dengan wawancara tidak terstruktur dan observasi data. Dokumentasinya berupa arsip laporan ketidaksesuaian yang berisikan mengenai kegiatan retur dan *flowchart Work Instruction* dari dibuatnya pesanan hingga pengevaluasiannya.

⁷ Made pasek D, I. 2016. *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dalam Justifikasi Teori Hukum*. Jakarta : Prenada Media Group. hlm. 201.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat berbagai macam tekniknya. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan itu seperti observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁸

Gambar 3.2
Macam Teknik Pengumpulan Data



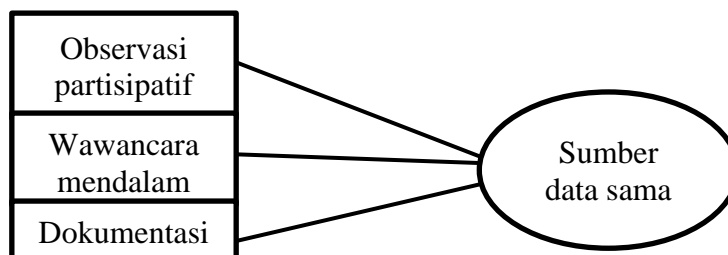
Sumber ; Sugiyono, 2008 : 309

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Menurut (ugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua yaitu triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹

⁸ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. hlm. 309.

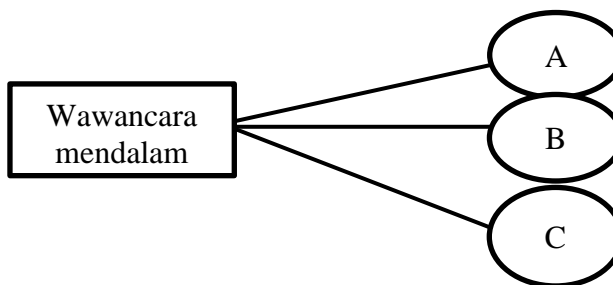
⁹ Ibid. 2015. hlm. 330.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber ; Sugiyono, 2008 : 331

Gambar 3.4
Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Sumber ; Sugiyono, 2008 : 331

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan berbagai jenis macam teknik untuk menghasilkan informasi yang lebih luas yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang¹⁰. Dalam triangulasi teknik, peneliti mencari informasi atau data menggunakan :

- a) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data dapat diperoleh dengan

¹⁰ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. hlm. 331.

observasi. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam¹¹. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyaka.

- b) Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain peneliti mengobservasi kegiatan, dalam penelitian ini dilakukan observasi data berupa dokumen atau arsip laporan yang menjadi sumber bukti atas kegiatan yang terjadi.

- c) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan jenis dokumentasi berbentuk *flow chart* seperti alur proses pembelian atau *purchase order* PT Hagihara Westjava Industries sebagai konsumen untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa proses keputusan pembelian dan bahan pertimbangan dari hasil wawancara kepada pihak pembeli langsung, serta foto berupa bahan baku yang dibeli dari *supplier* serta arsip laporan ketidak sesuaian.

¹¹ Ibid.

3.6 Analisa dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisa statistik deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi berupa observasi data yang dihasilkan dari laporan ketidaksesuaian, wawancara dan dokumentasi bahan baku yang cacat serta alur kerja pembelian PT Hagihara Westjava Industries.

3.6.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur diharapkan informasi yang didapat bisa lebih luas sehingga akan bermunculan faktor-faktor lainnya. Peneliti menggunakan kalimat informal agar narasumber merasa tidak seperti di interogasi, harapannya narasumber akan lebih lues dalam menyampaikan informasi dengan tanpa ada paksaan. Tujuan menggunakan teknik ini, untuk menggali informasi lebih dalam perihal permasalahan yang sudah terjadi cukup lama dan minim penanggulangannya. Saat melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam pembuatan garis besar pertanyaan wawancara, peneliti merujuk pada teori tahapan keputusan pembelian perusahaan *Kotler dan Amstrong* tahun 2008 dan teori mengenai tahapan proses pembelian dan *Siswanto Sutojo* tahun 2009 mengenai pengambilan keputusan pembelian industrial serta fakta kejadian di tempat. Berikut daftar garis besar pertanyaanya.

1. Adanya kegiatan retur pembelian.

Dari pertanyaan ini, peneliti dapat memvalidasi kebenaran dari adanya laporan ketidak sesuai yang berisikan adanya kecacatan atau kesalahan bahan baku yang dikirim oleh penjual dalam kurun waktu perbulanya. Pertanyaan ini diambil berdasarkan hasil observasi data yang menunjukkan tingkat angka kegiatan retur setiap bulanya yang tinggi serta adanya beberapa faktor kecacatan sama yang terjadi pada pengiriman bahan baku tersebut.

2. Perbedaan PT Taiyo Marsol Indonesia dengan PT Mutiara Cahaya Plastindo dari segi Produk, Harga, Pengiriman dan Promosi.

Dasar dari pertanyaan ini muncul tujuan untuk membandingkan diantara ke dua *supplier* tersebut yang kategorinya diinginkan oleh perusahaan seperti apa, dan untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih *supplier*.

3. Proses keputusan pembelian dari awal hingga akhir.

Dari pertanyaan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses keputusan pembelian yang dilakukan PT Hagihara Westjava Industrie dalam menetapkan atau memilih suatu vendor untuk menjadi *suppliernya* hingga pengetahuan karyawan PT HWI sebagai konsumen mengenai spesifikasi bahan baku yang dibutuhkan hingga cara pengevaluasian bagian dari penjual ataupun dari konsumennya dan mencari tahu indikator apa yang menyebabkan pemilihan vendor yang menghasilkan bahan baku tidak sesuai atau mengalami cacat. Pertanyaan ini didasari atas pengetahuan konsumen terhadap hasil barang yang dibelinya.

4. Pengenalan kebutuhan dan deskripsi kebutuhan secara umum

Dari pertanyaan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana mereka melakukan pengenalan kebutuhan bahan baku penolong inner linner dan mendeskripsikan secara general mengenai bahan baku penolong inner linner. Pertanyaan ini didasari dari indikator tahapan keputusan pembelian menurut *Kotler dan Amstrong* tahun 2008.

5. Spesifikasi

Dari beberapa item spesifikasi yang ada pada COA, seberapa banyak mereka mampu menjelaskan bahan baku penolong inner linner. Pertanyaan ini didasari atas kejadian retur bahan baku penolong inner linner selama 1 tahun.

6. Cara mencari pemasok

Dari pertanyaan ini, diharapkan peneliti mampu menganalisa cara konsumen mencari pemasok atau tindakan apa yang telah dilakukan oleh konsumen dalam mencari pemasok serta sejauhmana kegiatan mencari itu sudah berlangsung. Pertanyaan ini muncul berdasarkan indikator dari keputusan pembelian menurut *Kotler dan Armstrong* tahun 2008.

7. Perhitungan atau kriteria dalam memilih *supplier*

Dari pertanyaan ini, peneliti mampu mengetahui standart *supplier* seperti apa yang dibutuhkan oleh perusahaan agar memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan. Pertanyaan ini muncul akibat perilaku konsumen PT HWI yang melakukan pembelian ulang walaupun banyak terjadinya kegiatan retur.

8. Cara melakukan komplain terhadap *supplier*

Pertanyaan ini merujuk pada cara komplain konsumen berbentuk seperti apa hingga penjual masih sering memberikan pelayanan produk yang kurang baik. Apakah cara komplain yang kurang tepat atau ada hal lainnya. Pertanyaan ini muncul atas dasar pembeli yang masih mendapati barang cacat yang serupa.

9. Bagaimana dengan evaluasi kinerja *supplier*

Pertanyaan ini merujuk pada penilaian *supplier* dimata konsumen, dari penilaian ini diharapkan mampu mengintropeksi kekurangan dari masing-masing perusahaan dan mencari jalan keluar bersama dalam mendapatkan *win-win solution*. Pertanyaan ini muncul berdasarkan perbaikan yang dilakukan konsumen dan penjual tidak diselesaikan dengan tuntas sehingga menimbulkan ketidak sesuai barang terus menerus.

Dari hasil wawancara kepada dua narasumber, data akan dimasukkan kedalam tabel matriks untuk mempermudah dalam menganalisa dan menjabarkan permasalahan.

3.6.2 Observasi

Objek yang dijadikan bahan observasi ini berupa arsip atau data sekunder. Tujuan dari pada dilakukannya kegiatan observasi data ini ialah untuk mengolah data yang telah dihasil dari kegiatan pembelian yang mana hasil ini berdampak pada ketidak sesuai bahan baku yang didapat dengan kebutuhan sebenarnya namun tetap dilakukanya pembelian berulang. Data ini terkumpul dari Januari – Desember 2017 dan diolah menggunakan tabulasi telly dan frekuensi. Data tersebut akan peneliti buat kedalam dua judul yang pertama mengenai berapa jumlah kegiatan retur selama 1 tahun yang terjadi pada PT HWI dijelaskan dengan kolom kejadian retur perminggu dalam 1 bulan dan mengetahui penyebab serta *quantity* terbesar dari kegiatan retur pembelian tersebut dengan perhitungan dalam 1 bulan berapa kg bahan baku penolong yang mengalami kecacatan dan disebabkan oleh apa, hasilnya akan diketahui antara kedua perusahaan tersebut mana yang lebih banyak melakukan kegiatan retur dengan jenis kecacatan seperti apa dan berapa *quantity*. Hasil dari observasi ini akan menjadi alasan bagaimana PT Hagihara Westjava Industrie melakukan proses pengambilan keputusan sehingga menimbulkan dampak ketidak sesuaian bahan baku yang dibeli dengan spesifikasi yang sudah ditentukan berdasarkan COA (*Certifikat Of Analysis*).

3.6.3 Dokumentasi

Hasil analisis dokumentasi ini sebagai data pendukung pada kesenjangan atas dampak yang terjadi yaitu mengenai spesifikasi produk yang tidak sesuai berupa arsip laporan ketidaksesuaian, kemudian didukung dengan *flow chart* divisi *purchasing* dalam melakukan kegiatan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan dan standar PT Hagihara WestJava Industries. *Flow chart* tersebut ada dalam *Work Instruction* PT Hagihara WestJava Industries yang telah berstandar *iso*.

Dari pengumpulan dokumentasi tersebut, peneliti dapat melakukan identifikasi tahapan keputusan pembelian yang dilakukan oleh PT Hagihara Wesjava Industries dalam melakukan pembelian.

Dari arsip laporan ketidakssuaian akan didapat bukti adanya kegiatan retur dengan indikator kecacatan yang terjadi di PT HWI selama 1 tahun terhitung sejak Januari – Desember 2017. Selain itu, pada diagram alir pembuatan po (Lampiran 3) akan dilakukan pengamatan dan pemahaman peneliti mengenai awal mula divisi *purchasing* menerima po dari divisi terkait hingga melakukan transaksi pembelian pada *supplier* yang telah terpilih sebelumnya. Dari hasil pengamatan dan pemahaman tersebut, diharapkan peneliti mampu dapat mengetahui secara jelas perihal keputusan pembelian yang dilakukan oleh divisi *purchasing* dan menemukan apakah terdapat kekurangan atau ketidak jelasan dalam diagram tersebut, yang mana jika terdapat ketidak jelasan akan di konfirmasi kejelasannya seperti apa melalui teknik wawancara tidak terstruktur.

Pada diagram alir seleksi *supplier* (Lampiran 4), peneliti menggunakannya untuk mengidentifikasi kegiatan divisi *purchasing* PT Hagihara Westjava Industries dalam melakukan seleksi *supplier*, dari mulai pencarian apa saja yang dipersiapkan, bagaimana cara mencarinya hingga bagaimana divisi *purchasing* melakukan keputusan pemilihan *supplier* yang tepat dengan menggunakan kriteria seperti apa. Untuk mencocokkan informasi yang didapat dari hasil observasi data menunjukkan kinerja *supplier* yang menimbulkan dampak dari kecacatan produk atau spesifikasi yang tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan.

Diagram alir evaluasi (Lampiran 5), peneliti menggunakannya untuk pengamatan bagaimana cara divisi *purchasing* melakukan kegiatan evaluasi, apa saja kriteria dalam mengevaluasi *supplier* dan apa yang terjadi jika *supplier* menghasilkan nilai yang baik atau buruk bagi perusahaan. Dan tujuan dari adanya diagram evaluasi tersebut digunakan untuk apa dan siapa saja yang dapat menerima hasil evaluasi tersebut. Dan bagaimana tindakan kedepannya setelah dilakukannya kegiatan evaluasi.

Diagram audit *supplier* (Lampiran 6) salah satu cara atau alur dari kegiatan survei pihak perusahaan kepada pemasok, seharusnya dengan adanya kegiatan audit *supplier* bisa mengurangi dampak dari kecacatan bahan baku yang dibeli atau kesalahan dalam spesifikasi yang diinginkan, karena dalam kegiatan audit tersebut pihak

perusahaan menilai secara langsung dengan datang ke perusahaan *supplier* secara logis seharusnya dalam kegiatan audit tersebut ditanyakan alasan *supplier* memproduksi bahan baku cacat dan bagaimana cara penanggulangannya serta apa permasalahan utama dari kendala yang sering terjadi. Jadi dalam kegiatan audit ini tidak hanya sekedar datang melainkan untuk mencari solusi bersama atas dampak yang terjadi dilapangan tersebut. Dengan adanya diagram alir peneliti akan mengamati *step by step* alir tersebut, apakah ada kesenjangan atau ada sesuatu yang kurang sehingga kedepannya kegiatan mengaudit *supplier* ini akan memberikan dampak positif minimal mengurangi kecacatan produk yang sering dialami PT Hagihara WestJava Industries dalam mendapatkan bahan baku dari *supplier*.